

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan sebuah Negara yang memiliki keberagaman Tradisi, Adat istiadat dan Kebudayaan. Keanekaragaman ini merupakan budaya Indonesia yang tidak ternilai harganya. (Sarinah, 2019: 11) mengatakan bahwa budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Keanekaragaman tercermin dari keberagaman masyarakat yang hidup di negeri ini. Masing-masing kelompok mempunyai corak keberagaman nya tersendiri sebagai pencermin identitas keberagaman kelompok satu di antara bentuk kebudayaan tersebut adalah sastra daerah.

Kata “tradisi” berasal dari bahasa Latin, yaitu Tradition yang berarti diteruskan atau kebiasaan. Dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi baik tertulis maupun lisan. Tanpa adanya hal itu, suatu tradisi akan punah.

Selain tradisi, kebudayaan juga merupakan suatu kekayaan yang sangat bernilai karena selain merupakan ciri khas dari suatu daerah juga menjadi

lambang dari kepribadian suatu bangsa atau daerah, maka menjaga, memelihara dan melestarikan budaya merupakan kewajiban dari setiap individu, dengan kata lain kebudayaan merupakan kekayaan yang harus di jaga dan dilestarikan oleh setiap suku bangsa. Menurut Isna, (2021: 176) budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang dan di wariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi lainnya. Perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai mahluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang terlihat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni dan lain-lain yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam kehidupan bermasyarakat (Mansur, 2020:18). Kebudayaan merupakan keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan dan karya seni. Bahasa sebagaimana juga budaya, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manusia sehingga banyak yang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaanya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, adat dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat. Salah satu bentuk dari kebudayaan berupa

proses pengobatan penyakit secara tradisional pada suku Dayak Desa di Dusun Rajang Begantung II, Desa Kunyai, Kalimantan Barat yaitu proses pengobatan penyakit saban.

Penyakit saban merupakan penyakit yang disebabkan oleh gangguan makhluk gaib yang tak kasat mata atau bisa juga disebabkan oleh kiriman ilmu hitam. saban dalam bahasa Dayak Desa dapat diartikan sebagai “kaget atau terkejut”. Penyakit saban bisa terjadi pada siapa saja, yang artinya bayi baru lahir sampai orang tua bisa terkena penyakit saban. Penyakit saban ini sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, saban *Nemiak* (anak kecil) dan saban *Orangtuai* (orang tua), saban *Nemiak* di bagi menjadi dua jenis, yaitu saban karena melihat dan diganggu oleh makhluk ghaib (ketakutan) dan saban yang merupakan penyakit kiriman, seperti suka menangis yang tidak ada hentinya biasanya terjadi saat sore menjelang malam ini biasanya sering terjadi pada bayi selain itu adapun ciri-ciri lainnya adalah tangan kaki mendadak kaku, tidak bisa bicara, bisa juga seperti orang yang sedang ketakutan disertai demam ciri-ciri ini dapat terjadi pada orang yang usia nya sudah tua maupun anak-anak yang masih bayi. Sementara orang yang bisa melakukan proses pengobatan adalah dukun atau yang biasa disebut *semanang* dalam bahasa suku Dayak desa.

Ada empat proses dan beberapa media yang digunakan dalam pengobatan penyakit saban, diantaranya menggunakan air putih, lungak, kunyit, daun sirih, buah pinang tua, besi tumpul dan abu dapur. Jika proses pengobatan penyakit saban ini berhasil dilakukan maka seorang pasien harus memberikan syarat-syarat

yang telah ditentukan sebagai mahar atau ucapan terimakasih. Selain itu setelah pasien dinyatakan sembuh ada beberapa pantangan yang harus dipenuhi demi kelangsungan pada proses pemulihan dan penyembuhan penyakit ini. Apabila beberapa poin diatas salah satu diantaranya tidak ditunaikan atau dilaksanakan maka proses pengobatan penyakit ini tidak akan sempurna dan akan sia-sia. Proses pengobatan penyakit saban dilakukan tergantung jenis dan tingkatan keparahan penyakit yang dialami oleh seseorang yang sakit. Pengobatan penyakit Saban secara non medis sudah menjadi budaya dan kepercayaan dari masyarakat setempat. Proses pengobatan dilakukan dengan maksud mengobati seseorang yang sakit diakibatkan penyakit saban harus dilakukan sesuai dengan syarat dan symbol-simbol yang harus dipenuhi supaya penyakit orang yang menderita penyakit saban dapat segera sembuh.

Menurut masyarakat dusun Rajang Begantung II Desa Kunyai Kecamatan Sungai Tebelian dan peneliti, judul **Proses dan Makna Simbol Pengobatan Penyakit Saban pada Suku Dayak Desa di Dusun Rajang Begantung II, Desa Kunyai Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang** sangat menarik untuk di teliti oleh peneliti. Keistimewaan dari proses pengobatan penyakit ini, dilihat dari bentuk ritual dan proses pengobatan sangat berbeda dengan proses pengobatan penyakit yang lainnya serta belum ada ditemukan jenis penelitian yang berhubungan dengan proses pengobatan penyakit saban. Dalam proses pengobatan penyakit saban ini memiliki beberapa langkah dan tahapan yang harus diikuti oleh seseorang maupun keluarga orang yang terkena penyakit tersebut, hal

ini dilakukan untuk memenuhi syarat-syarat sebelum melakukan ritual atau pengobatan pada penyakit saban ini. Setelah melengkapi syarat-syarat dan seserahan yang digunakan untuk pengobatan penyakit ini barulah bisa terlaksana proses dan ritual pengobatannya.

Dilihat dari segi proses pengobatan sangat unik dan jarang ditemukan, peneliti juga tertarik untuk meneliti makna simbolik yang terdapat dalam proses ritual pengobatan penyakit ini. Makna simbolik yang terdapat pada proses pengobatan penyakit saban pada umumnya ialah sebagai pembekalan dan pembelajaran untuk bersikap baik dan benar kepada diri sendiri, keluarga dan masyarakat pada umumnya. Serta sebagai pengetahuan tentang makna-makna yang terkandung dalam symbol. Proses pengobatan penyakit saban mempunyai symbol yang mengandung makna yang perlu dipahami dan diketahui oleh pembaca dan masyarakat agar pembaca dan masyarakat dapat mengerti dan memahami serta menjadi pengetahuan lebih tentang makna yang terkandung dalam suatu symbol. Ketidak seimbangan pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam memahami makna simbolis yang terdapat pada proses pengobatan sehingga dapat mengakibatkan sedikitnya pengetahuan masyarakat tentang symbol-simbol yang terkandung dalam proses pengobatan penyakit saban. Dengan tidak diketahuinya makna yang dikandung setiap symbol berdampak pada terdeglarasinya bahkan tidak diperhatikannya lagi budaya pengobatan penyakit saban. Hal ini merupakan salah satu masalah serius yang harus diperbincangkan agar budaya pengobatan tradisional dapat dipertahankan dan dikembangkan

keberadaanya. Oleh karena itu permasalahan ini layak diteliti supaya ditemukan solusi yang tepat supaya budaya pengobatan penyakit saban tetap lestari sepanjang masa.

Simbol atau lambang dalam proses pengobatan penyakit ini sangat menunjang suatu proses penyembuhan untuk mengobati penyakit saban ini sebab, alat untuk mengobati penyakit ini tentu sangat berbeda dan makna simbolnya juga sangat berbeda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan dijadikan alternatif bahan ajar pada pendidikan formal , yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII semester ganjil dalam materi teks prosedur guna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang tradisi, adat istiadat dan kebudayaan

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian difokuskan pada:

1. Proses pengobatan penyakit saban pada Suku Dayak Desa di Dusun Rajang Begantung II Desa Kunyai Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang.
2. Makna Simbolik pada Proses pengobatan penyakit saban pada Suku Dayak Desa di Dusun Rajang Begantung II Desa Kunyai Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengobatan penyakit saban pada Suku Dayak Desa di Dusun Rajang Begantung II Desa Kunyai Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang?
2. Bagaimanakah Makna Simbolik pada Proses pengobatan penyakit saban pada Suku Dayak Desa di Dusun Rajang Begantung II Desa Kunyai Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses Pengobatan penyakit Saban pada suku Dayak desa di Dusun Rajang Begantung II Desa Kunyai Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten sintang.
2. Mendeskripsikan Makna simbolik pada Proses pengobatan penyakit saban pada Suku Dayak Desa di Dusun Rajang Begantung II Desa Kunyai Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang.

E. Manfaat Penelitian

Bertitik tolak dari masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan tidak hanya bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (teoritis), terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia namun juga manfaat praktis.

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehingga dapat menambah wawasan, pemahaman dan pengetahuan yang luas dalam bidang sastra, terutama proses dan makna ritual pengobatan penyakit saban khususnya pada suku Dayak.
- b. Melalui penelitian tentang proses dan makna simbol pengobatan penyakit saban pada suku Dayak ini, diharapkan penulis dan pembaca dapat memahami tentang sebuah budaya berupa proses pengobatan yang masih dilakukan secara turun-temurun dalam kehidupan masyarakat suku Dayak yang masih dilestarikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat penelitian ini digunakan oleh masyarakat suku Dayak sebagai sumber pendorong usaha pelestarian budaya dan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan proses dan makna simbolik yang terkandung dalam proses pengobatan penyakit saban pada suku Dayak Desa.
- b. Bagi guru
 Penelitian ini diharapkan dapat memperkayakan dan bermanfaat bagi guru dalam pengembangan sastra di Sekolah pada pembelajaran kurikulum 2013 (K13).

c. Bagi siswa

Hasil penelitian dapat memberikan pengalaman belajar tentang proses dan makna simbolik yang terkandung dalam proses dan makna simbol pengobatan penyakit saban pada suku Dayak desa di dalam pembelajaran, sehingga dengan pengalaman belajar ini siswa mengenali budayanya dan diharapkan mampu memahami persoalan dalam pengembangan sastra.

d. Bagi sekolah

Bagi sekolah digunakan sebagai bahan pembinaan dan pengembangan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah.

e. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong motivasi dapat menciftakan nusantara dalam menggali sastra-sastra yang ada di masyarakat secara mendalam.

f. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Menambah refrensi perpustakaan dan sebagai acuan bagi pengajar dalam mengembangkan budaya dan makna simbolik.

F. Defenisi Istilah

1. Proses Pengobatan

Proses merupakan urutan pelaksanaan kegiatan yang memiliki tahap-tahap tertentu dari awal proses hingga berakhirnya proses pengobatan yang

diatur oleh orang yang bertugas melakukan pengobatan. Proses merupakan serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat di tempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau di desain, mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya, yang menghasilkan suatu hasil. Suatu proses mungkin dikenali oleh perubahan yang di ciptakan terhadap sifat-sifat dari satu objek atau lebih di bawah pengaruhnya.

Pengobatan merupakan suatu proses penyembuhan yaitu dengan menggunakan alat bantu. Alat bantu tersebut dapat menggunakan alat bantu terapi, maupun berupa obat-obatan beserta yang lainnya, baik di lakukan dengan pengobatan medis secara modern maupun tradisional. Pengobatan tradisional merupakan serangkaian pengetahuan, keterampilan dan praktik-praktik yang berdasarkan teori, keyakinan dan pengalaman masyarakat yang mempunyai adat dan budaya yang berbeda, baik di jelaskan atau tidak yang digunakan dalam pemeliharaan kesehatan serta dalam pencegahan diagnosa, perbaikan dan pengobatan penyakit secara fisik dan juga mental. terdapat dua jenis pengobatan yaitu (1) pengobatan dengan cara-cara yang bersifat spiritual yakni, terkait hal-hal yang bersifat ghaib; dan (2) pengobatan yang menggunakan obat-obatan. yakni jamu atau obat herbal.

Berdasarkan penjelasan diatas proses pengobatan merupakan suatu rangkaian pelaksanaan atau kegiatan yang saling berkaitan hingga mencapai

suatu hasil atau tujuan tertentu. Sama halnya dengan proses pengobatan penyakit saban pada suku dayak desa adalah proses pengobatan secara spiritual yang dilakukan untuk berkomunikasi dengan roh-roh leluhur yang dianggap baik dan memohon bantuan dalam melakukan kegiatan pengobatan penyakit saban.

2. Makna simbolik

Makna simbolik adalah segala hal yang saling berhubungan dengan pembentukan makna dari suatu benda atau lambang atau symbol, baik benda mati maupun benda hidup, melalui proses komunikasi baik sebagai pesan langsung maupun perilaku tidak langsung dan tujuan akhirnya adalah memaknai lambang atau symbol (Nina, 2011: 101). Pada proses pengobatan penyakit saban symbol yang digunakan berfungsi untuk seseorang tetua adat berkomunikasi dengan roh-roh leluhur yang baik dan roh yang selalu menjaganya.